

Hubungan Pengetahuan Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar

Nur Halifa

Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

nur.halifa@gmail.com

**corresponding author*

Abstrak

Kesehatan adalah keadaan sehat jasmani, rohani, dan sosial. Disisi lain, cuci tangan dengan sabun (CTPS). Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar di SDN 024 Lena Kab. Luwu Utara Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian cross sectional. Ppopulasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SDN 024 Lena Kab. Luwu Utara Tahun 2021. Penegambilan sampel dilakukan dengan teknik non probability dengan total sampling didapatkan 63 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan computer program Microsoft excel dan program statistic (SPSS) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kebiasaan cuci tangan dengan nilai $p = (0,002)$.

Kata kunci: pengetahuan, kebiasaan cuci tangan

Abstract

Health is a state of physical, mental and social well-being. On the other hand, wash your hands with soap (CTPS). Objective: To determine the relationship between knowledge and the habit of washing hands with soap in elementary school children at SDN 024 Lena Kab. North Luwu in 2021. This study used a cross sectional research method. The population in this study were all students of SDN 024 Lena Kab. North Luwu in 2021. Sampling was carried out using a non-probability technique with a total sampling of 63 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire sheet. The data that was collected was then processed and analyzed using the Microsoft excel computer program and the statistical program (SPSS). The results showed that there was a relationship between knowledge and hand washing habits with a value of $p = (0.002)$.

Keywords: knowledge, hand washing habits

PENDAHULUAN

Proses menghilangkan kotoran, debu diselah-selah jari dapat dilakukan dengan metode menggunakan air yang mengalir dan sabun baik cair maupun batangan saat mencuci tangan.(Yuni, 2010). Cuci tangan yang baik adalah setelah memegang kotoran, saat akan memegang makanan, BAB, dengan pestisida/pestisida (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah rumah tangga di Indonesia pada tahun 2018 dengan fasilitas CTPS yaitu (78,87%), terjadi penurunan pada tahun 2019 yaitu (76,07%), dan tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi (78,3%), sedangkan di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 sebanyak (88,02%), terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi (85,34%), dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak (88,71%) (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan hasil RISKESDAS Provinsi Sulawesi Selatan 2018, kebiasaan mencuci tangan baik dengan menggunakan sabun pada masyarakat dengan umur >10 tahun pada tahun 2017 terdapat



(20,4%), tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi (54,8%), dan pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi (50,15%), sedangkan di wilayah Kabupaten Luwu Utara prevalensi cuci tangan dengan benar menggunakan sabun sebanyak 40,22 %, dan indikator pencapaian yaitu 95% (45,02%) (Dinas Kesehatan Prov Sulsel, 2020).

Hasil pendataan 10 indikator PHBS pada kelompok rumah tangga diantaranya yaitu CTPS. Pada tahun 2019 presentase rumah tangga ber PHBS adalah 59,1%, tahun 2020 target 59,5% dan realisasi sebesar 61,88%, Sehingga capaian kinerja indikator ini adalah 104%. Ada peningkatan PHBS dari tahun sebelumnya dari 59,10% menjadi 61,88%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan pada masyarakat (Dinas kesehatan Kab Luwu Utara, 2020).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Sabbang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara terhadap indikator PHBS yaitu CTPS pada 20 desa. Pada tahun 2017 yang melakukan CTPS sebanyak 7033 jiwa sedangkan yang tidak melakukan CTPS yaitu 1334 jiwa, sedangkan tahun 2018 yaitu 714 jiwa, 2019 ialah 7527, sedangkan pada tahun 2020 yaitu 3,862 jiwa dengan presentase 100,00, dan pada tahun 2021 sebanyak 3,634 jiwa dengan presentase 101,25 (Puskesmas Sabbang, 2021).

Fasilitas cuci tangan sekolah ditemukan di fasilitas cuci tangan sekolah negeri dan swasta dan negeri, menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi tahun 2017. Menurut data negara, 65,1% SD dengan fasilitas mencuci tangan yg ada di Indonesia. Salah satu negara bagian dengan SD tanpa fasilitas cuci tangan terbanyak adalah Papua, dengan SD lebih dari 50%, dan negara bagian tanpa anjuran dengan presentase tertinggi yaitu Papua (68,6%) dan yang terendah yaitu Kalimantan utara (52,2%) dan menurut kondisi sekolah, persentase SDN dan swasta dengan fasilitas cuci tangan yaitu (71,15%) dan (64,39%) dan yang tidak mempunyai fasilitas (34,9%) (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017).

Menurut studi tahun 2020 oleh Sapriana, Maryam dan Ros Arianti, sebanyak 30,61% responden mencuci tangan sebelum menggunakan fasilitas cuci tangan, dan setelah menggunakan fasilitas cuci tangan persentasenya meningkat sebesar 67,34%. Oleh karena itu didapatkan kesimpulan yaitu adanya perbedaan cuci tangan dengan adanya fasilitas cuci tangan sekolah (Sapriana et al., 2020). Berdasarkan penelitian Hayatun Nufus dan Teuku Tahlil 2017, 18 (69,2%) dari 54 siswa yang disurvei melaporkan memiliki fasilitas cuci tangan yang memadai dan kebiasaan mencuci tangan yang baik, yaitu 8 responden menyumbang 30,8% mengatakan fasilitas tidak lengkap, tetapi mereka memiliki fasilitas yang baik. kebiasaan mencuci tangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan ketersediaan fasilitas dan kebiasaan cuci tangan siswa. (Nufus & Tahlil, 2017). Sebuah penelitian berjudul Update on Systematic Review and Health Effects of Handshake Exercises Worldwide tahun 2014 dimana setelah BAB sebanyak 19% jiwa di dunia melakukan CTPS (Freeman, 2014).

Menurut penelitian sebelumnya oleh Odria Okta Anggraini Vidi Lestari pada tahun 2019, 70,2% responden atau 59 orang kurang mengetahui tentang cuci tangan. Dapat disimpulkan masih banyak responden dengan nilai pengetahuan <56%. Dimana pengetahuan merupakan faktor penting yang memicu perilaku yang benar (Audria Octa, 2019). Hasil penelitian Mia Kartika, Laxmono Wijadu, Anung Sugihantono tahun 2016 sebanyak 50% responden berpengetahuan kurang bagus yaitu bagus 65,0% dan kurang 37,5% (Kartika et al., 2016). Setiap sekolah harus menerapkan 6 langkah dan sarana CTPS dapat membersihkan kuman dari tangan siswa. (Sa'adah, 2018). Tersedia sarana dan prasarana di area yang mudah dijangkau seperti area memasak makanan dan toilet untuk mempromosikan CTPS. (Germas, 2010)

Sesuai Permendiknas No. 24200 tentang Standar Pondasi SD/MI, SMP/MTs, SAM/MA adalah perlengkapan standar untuk cuci tangan yang ditempatkan satu unit di setiap ruang kelas, ruang pegunungan dan UKS (Huda Mayasari et al., 2021). Kesehatan yg tertuang didalam UU No 36 Tahun 2009 yaitu berarti sehat jasmani, rohani, sosial, dan ekonomi, merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Hasil data World Health Organization dimana diare dan ISPA merupakan penyakit infeksi dan masalah bagi Indonesia (Risnawaty, 2016). Kesehatan Berbasis Masyarakat (STBM) Menyeluruh yaitu praktik CTPS bisa dicapai melalui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah dengan kerjasama yang baik. Meningkatkan kebiasaan cuci tangan secara berkelanjutan dengan menyiapkan sarana dan prasaran dan sistem pembuangan kotoran yang semuanya diatur dalam pasal 3 ayat 2 PERMENKES Indonesia (Audria Octa, 2019).

Berdasarkan data arsip kesehatan Indonesia tahun 2018, hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas di seluruh Indonesia untuk seluruh kelas 1 SD/MI ditemukan bahwa risiko kesehatan tertinggi adalah kerusakan gigi, gusi telinga, masalah gizi dan anemia, selama pemeriksaan kesehatan. untuk semua SMP/MTs/SMPLB dan SMA/SMK/MA/AMALB, risiko kesehatan tertinggi adalah kerusakan gigi, kotoran telinga, masalah gizi, kelainan refraksi dan masalah emosional-mental.(Kemenkes RI, 2019). PHBS merupakan langkah awal untuk mengurangi kejadian diare (47%) dan ISPA (30%) pada anak usia sekolah dengan mengembangkan kebiasaan mencuci tangan dengan air keran (Nugraheni et al., 2010).

Cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari PHBS. Mencuci tangan merupakan hal yang dapat melindungi diri dari virus dan bakteri. Diare, ISPA, merupakan penyakit yang menyerang siswa sehingga kebiasaan mencuci tangan dengan sabun harus dibudayakan sedini mungkin untuk menciptakan generasi Indonesia yang sehat semaksimal mungkin. Pengetahuan tentang kebiasaan cuci tangan dan ketersediaan fasilitas saling berkaitan, dan ketika seseorang memiliki pengetahuan tetapi ketersediaan saran cuci tangan tidak mencukupi, kebiasaan cuci tangan tidak dilaksanakan dengan baik, dan masih ada pengetahuan dan kurangnya pengetahuan. Ketersediaan fasilitas cuci tangan mengakibatkan kurangnya kebiasaan cuci tangan di wilayah penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Annas, Nofianty & Rosmia Hasan pada tahun 2020, dimana disurvei 34 (63,0%) responden dengan pengetahuan PHBS dalam kategori baik dan 20 (37,0%) responden dengan pengetahuan kurang, sedangkan responden dengan PHBS yang diwawancarai Kategori Perilaku Baik 25 responden (46,3%) dan kategori sedikit 29 responden (53,7%).(Andi Annas, Nofianty, 2020). Menurut survei tahun 2017 oleh Karina Widyastuti dan Nur, 66 (94,28%) memiliki pengetahuan baik tentang PHBS, 3 (4,2285%) memiliki pengetahuan, dan kurang pengetahuan, satu orang (1,428%).(Widyastuti & Hilal, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linda Suryani, menemukan bahwa 58,9 responden menanggapi fasilitas cuci tangan yang tidak lengkap. Hasil uji chi-kuadrat adalah $p = 0,000$. Artinya ada pengaruh antara ketersediaan fasilitas dan PHBS ketika nilai $P > 0,000$.(Suryani, 2018). Kebiasaan cuci tangan anak sekoah dasar di SDN 024 Lena Kab. Luwu Utara tahun 2021 masih kurang baik dikarena kurangnya sarana/fasilitas cuci tangan seperti poster edukasi cuci tangan, lap kering/tissue, sabun, ember/bak penampung dan terdapat

beberapa sarana cuci tangan yang tidak berfungsi dengan baik seperti kran yang rusak, air yang tidak mengalir sehingga siswa/siswi ada yang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah jajan, olahraga, bermain dan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenyahui hubungan pengetahuan dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar di SDN 024 Lena Kab. Luwu Utara Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SDN 024 Lena Kab. Luwu Utara tahun 2021 sebanyak 62 siswa/siswi. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil uji Chi Square Pengetahuan Siswa Tentang kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 024 Lena Kabupaten Luwu Utara Tahun 2021(n=63)

Pengetahuan	Kebiasaan Cuci Tangan				Total		Nilai p
	Baik		Cukup		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	11	84,6	2	15,4	13	100	0,002
Cukup	30	85,7	5	14,3	35	100	
Kurang	6	40,0	9	60,0	15	100	

Tabel 1 dimana kelompok siswa yang berpengetahuan baik dengan kebiasaan cuci tangan baik adalah 11 siswa (84,6%) dan kebiasaan cukup yaitu 2 siswa (15,4%) sedangkan kelompok siswa yang memiliki pengetahuan cukup dengan kebiasaan baik ialah 30 orang (85,7%) sedangkan kebiasaan cukup adalah 5 siswa (14,3%), sedangkan kelompok siswa yang memiliki pengetahuan kurang dengan kebiasaan cuci tangan baik sebanyak 6 orang (40,0%) dan kebiasaan cuci tangan cukup 9 (60,0%). Dari hasil yang didapatkan pada analisis bivariat menggunakan uji chi-square didapatkan nilai p yaitu ,002 dimana nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak terdapat hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar di SDN 024 Lena Kabupaten Luwu Utara Tahun 2021.

Tersedianya sarana cuci tangan sekolah seperti air bersih, sabun, saluran pembuangan sampah, tempat penampung air, tisu/kain kering, alat olah raga dan pendidikan, waduk, pemulung, kran dan pendistribusian pipa ledeng dapat mencegah diare, infeksi saluran pernapasan akut, dll. Pengetahuan diperoleh melalui proses belajar melalui pemberian informasi dan kesadaran diri, kemudian disimpan dalam memori melalui panca indera. (Wulandari, 2020). Pengetahuan ialah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengeinderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh dari mata telinga, pendidikan, dan pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa dan lingkungan (Notoatmodjo, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar di SDN 024 Lena Kab. Luwu Utara Tahun 2021 (nilai $p = 0,002$). 1. Diperlukan komunikasi, informasi, dan edukasi yang berkelanjutan yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan anak sekolah untuk menambah pengetahuan mengenai CTPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Mustafidah, H., & Dan Purbowati, M. R. (2016). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Kulit Akibat Infeksi Jamur (Expert System to Diagnose of Skin Disease Due to Fungal Infections). In *JUITA* (Vol. 2).
- Amar, R. Y. (2019). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa*. [http://repository.uinsu.ac.id/8579/1/rahma skripsi -dikonversi.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8579/1/rahma%20skripsi%20-dikonversi.pdf)
- Andaruni, A., Fatimah, S., & Simangunsong, B. (n.d.). *Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Infeksi Cacingan Pada Anak di SDN 01 Pasirlangu Cisarua*.
- Andi Annas, Nofianty, R. H. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah SMA Negeri 8 Makassar*. <https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/alumni/d60c0bdc628a77d9a4749a79276cdb51.pdf>
- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan* (1st ed.). Kencana.
- Audria Octa, A. W. L. (2019). Hubungan Pengtahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Proporsi Rumah Tangga Yang Memiliki Fasilitas Cuci Tangan*.
- Bulele, T., Rares, F. E. S., & Porotu', J. (2019). *Identifikasi Bakteri dengan Pewarnaan Gram pada Penderita Infeksi*.
- Dinas kesehatan Kab Luwu Utara. (2020). *Lalporan Capaian Kinerja Tahun2020*.
- Dinas Kesehatan Prov Sulsel. (2020). *Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020*.
- Direktorat Sekolah dasar. (2020). *Panduan Opsi Sarana CTPS*. [https://www.unicef.org/indonesia/media/7326/file/Panduan Opsi Sarana CTPS di sekolah.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/7326/file/Panduan%20Opsi%20Sarana%20CTPS%20di%20sekolah.pdf)
- Erwin Ashari, A., Ganing, A., & Mappau. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Melalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), 11–18. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/635/389>
- Freeman, M. C. (2014). *Hygiene amd Health: Systematic Review Of Handswing Practices Worldwide And Update Of Health Effects*.
- Germas. (2010). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*.
- Huda Mayasari, D., Iduwin, T., & Yuhanah, T. (2021). *Peningkatan Sistem Sanitasi Sekolah Dan Edukasi Kebersihan*. 3(2), 126–135.
- Juliati Hisyam, C. (2020). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. PT. Bumi Aksara.
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang Dosen Bagian PKIP FKM Undip. *Kesehatan Masyarakat*, 4, 2356–3346.

- <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan RISKESDAS 2018*.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Kemendikbud dan kebudayaan. (2017). *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2017*.
- Manik, P. D. K. E. S. (2016). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kencana.
- Mardayani, S. A. (2020). *Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan*.
- maryunani, A. (2017). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta :CV. Trans Info Media.
- Nakoe, M. R., Ayini, N., Lalu, S., & Mohamad, Y. A. (2020). *Perbedaan Efektivitas HAND-SANITIZER Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan COVID-19* (Vol. 2, Issue 2).
- Niki, I. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 182. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.182-192>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nufus, H., & Tahlil, T. (2017). Ketersediaan Fasilitas Dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Fakultas Keperawatan*, II(3), 1–6.
- Nugraheni, H., Widjanarko, B., & Cahyo, K. (2010). Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Promosi Kesehatan Indonesia*, 5.
- Nurani Siti, A. (2013). Makna Kerja (Meaning Of Work). *Psikologi Industri Dan Organisasi*, 2, 157–162.
- Oktaviana, N. I. I. (2017). Pengaruh Edukasi Sosiodrama Tentang PHBS Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Siswa SD Muhammadiyah Kalangan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–13. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15318/Naskah Publikasi.pdf?sequence=12&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15318/Naskah_Publikasi.pdf?sequence=12&isAllowed=y)
- Prabawati, S. A. S. ; A. (2018). Pengaruh Pendapatan Suami, Tingkat Pendidikan, Umur dan Kesempatan Kerja Terhadap Jumlah Jam Kerja buruh Wanita Pada Gudang Tembakau “GMIT” Jember. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.05.005%0Ahttps://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Puskesmas Sabbang. (2021). *Rekapitulasi PHBS Tatanan Rumah Tangga Kecamatan Sabbang*.
- Rajagukguk, T., Bemby Sinaga, A., Hum, M., Barus, E., Studi Analis Kesehatan, P., Farmasi, F., & Kesehatan, I. (2020). PKM Cuci Tangan Pakai Sabun di SMA SWASTA MUHAMMADIYAH-2 Medan Tahun 2020. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia* (Vol. 1, Issue 2).
- Risnawaty, G. (2016). *Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Masyarakat di Tanah Kalikedinding*.
- Sa’adah, U. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Penerapan PHBS di SDN 12 Tarung-Tarung Selatan Rao Pasaman Tahun 2018*.
- Sapriana, S., Maryam, & Arianty, R. (2020). Pengaruh Ketersediaan Sarana terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Sekolah Dasar. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 24–29. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.58>
- Sari, Y. N. (2016). Perbedaan Perilaku Siswa SD Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi serta

-
- Metode Ceramah dan Audio Visual Di Kecamatan Langsa Kota. *Balita BGM*, X, 173.
- Silviana, W. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Perilaku Pakai Sabun. *Forum Ilmiah*, 13(1), 108–118.
- Suryani, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 1(2), 17–28.
<http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/255>
- Susilaningsih, E. Z., & Hadiatama, M. (2013). *Mencuci Tangan Siswa Sekolah Dasar*. 145–149.
- Utami, N., & Luthfiana, N. (2016). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak*.
- Widyastuti, K., & Hilal, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah Tangga Di Desa Banjarsari Kulon Kabupaten Banyumas Tahun 2017. *Buletin Keslingmas*, 37(2), 192–198.
<https://doi.org/10.31983/keslingmas.v37i2.3864>
- Wulandari, A. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 40 Cilellang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu Tahun 2020*.
- Wulandhani, S., & Purnamasari, A. B. (2019). Analisis Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut ditinjau dari Lingkungan. *Jurnal Sainsmat*, VIII(2), 70–81.
<http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>
- Yuni, K. (2010). *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan* (6th ed.). fitramaya.